

BAB 2

LAPORAN KEUANGAN PRIBADI (PERSONAL FINANCIAL STATEMENTS)

Isi Bab

1. Pengantar	2
2. Fungsi Catatan Kekayaan (<i>Networth Statement</i>) dan Komponen Pembentuk.....	2
a. Aset-Aset (<i>Assets</i>).....	2
b. Hutang-Hutang (<i>Liabilities</i>)	2
c. Nilai Kekayaan Bersih (<i>Net Worth</i>).....	2
3. Fungsi Catatan Arus Kas (<i>Cash Flow Statement</i>) dan Komponen Pembentuk.	4
a. Arus Kas Masuk (<i>Cash inflow</i>)	5
b. Arus Kas Keluar (<i>Cash outflow</i>)	5
c. Nilai Arus Kas Bersih (<i>net cash flow</i>).....	5
4. Rasio-Rasio Keuangan (<i>Financial Ratios</i>)	7
a. Rasio Likuiditas (<i>Basic Liquidity Ratio</i>).....	7
b. Rasio Aset Likuid Terhadap Nilai Bersih Kekayaan (<i>Liquid Asset to Net Worth Ratio</i>) .	7
c. Rasio Tabungan (<i>Saving Ratio</i>)	8
d. Rasio Perbandingan Hutang Terhadap Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	8
e. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang (<i>Debt Service Ratio</i>)	8
f. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek (<i>Non Mortgage Debt Service Ratio</i>)	9
g. Rasio Perbandingan Nilai Bersih Aset Investasi Terhadap Nilai Bersih Kekayaan (<i>Net Investment Assets To Net Worth Ratio</i>).....	9
h. Rasio Solvabilitas (<i>Solvency Ratio</i>)	10
5. Analisa Laporan Keuangan.....	10

1. PENGANTAR

Setiap individu membutuhkan Catatan Keuangan Pribadi yang berfungsi sebagai panduan keuangan pribadinya. Catatan Keuangan Pribadi juga berfungsi sebagai umpan balik - *feedback* untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan rencana keuangan yang telah dirancang sebelumnya. Catatan Keuangan Pribadi terdiri atas 2 catatan yaitu Catatan Kekayaan (*Networth Statement*) dan Catatan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Bab ini juga membahas Rasio Kesehatan Keuangan Pribadi berdasarkan delapan rasio keuangan pribadi serta cara-cara menganalisa keuangan seorang.

Fungsi Catatan Kekayaan Pribadi (Personal Networth Statemen) dan Komponen Pembentuk.

Untuk membuat suatu perencanaan kekayaan pribadi yang matang memerlukan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan dari individu tersebut. Kita perlu mengerti dengan jelas posisi Harta (Asset) dan Hutang (kewajiban).

Laporan neraca adalah merupakan suatu pelaporan keuangan pada satu tanggal tertentu atas semua aktivitas keuangan di masa lalu.

Hubungan antara nilai kekayaan bersih (*net worth*), aset-aset (*assets*) dan hutang-hutang (*liabilities*) tercakup dalam formula berikut;

Nilai kekayaan bersih = Aset – Hutang
--

a. Aset-Aset (*Assets*)

Aset dapat kita bedakan lagi atas tiga kategori: kas (*cash*) atau setara kas (*liquid assets*), aset pribadi (*personal assets*) dan aset investasi (*invested asset*). Pengklasifikasian dari aset bergantung pada kegunaan atau objektivitas dari setiap individu pada saat mendapatkan aset tersebut. Seorang individu yang mengoleksi perangko langka, memajang koleksinya tersebut dalam lemari kaca di ruang tamu tanpa ada keinginan untuk menjualnya kembali di kategorikan sebagai aset utk penggunaan pribadi. Sementara itu jika seseorang mengoleksi perangko langka, menyimpan koleksi tersebut dan nanti di jual pada saat nilai pasarnya telah meningkat banyak, di kategorikan sebagai aset investasi.

b. Hutang-Hutang (*Liabilities*)

Yang termasuk di sini adalah semua hutang jangka pendek (yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun) seperti misalnya hutang kartu kredit, dan hutang jangka panjang misalnya kredit rumah. Ada beberapa pandangan bahwa sebetulnya tidak ada hutang kartu kredit karena kartu kredit hanya merupakan alat kredit, dan bukan hutang itu sendiri. Namun dalam buku panduan ujian ini kami menggunakan istilah hutang kartu kredit.

c. Nilai Kekayaan Bersih (*Net Worth*)

Adalah perbedaan antara aset dan hutang. Melakukan perbandingan atas nilai bersih kekayaan dari waktu ke waktu bisa menceritakan sebagaimana baik seorang individu merencanakan

keuangannya dan sebagaimana jauh ia mencapai tujuan dari perencanaan keuangan tersebut (*financial goal*).

Sebagai contoh; Bapak Virga menggunakan kartu kreditnya untuk membiayai program liburannya. Total nilai bersih kekayaannya berkurang dengan adanya tambahan hutang dengan tidak adanya penambahan kekayaan (*assets*). Jika biaya liburan itu sebesar Rp. 10.000.000 dan Pak Virga membayar kas Rp.2.500.000 sementara sisanya dibiayai melalui kartu kredit, maka total aset akan berkurang Rp.2.500.000, hutang Pak Virga akan bertambah Rp.7.500.000, dan nilai bersih kekayaannya akan berkurang Rp.10.000.000

Tidak jarang kita akan menemui transaksi yang tidak akan mempengaruhi posisi nilai bersih kekayaan. Sebagai contoh; Ibu Warsih membeli mobil seharga Rp. 100.000.000, membayar Rp. 40.000.000 dalam bentuk kas dan membiayai sisa pembelian tersebut secara kredit. Maka efek langsung terhadap posisi keuangan ibu Warsih dengan mengabaikan adanya biaya bunga adalah sebagai berikut:

Aset	Hutang
Kas – 40.000.000	Jumlah yang dibiayai secara kredit
Aset utk penggunaan pribadi + 100.000.000	+ 60.000.000
	Nilai bersih kekayaan
	Tidak ada Perubahan

Contoh 1. Laporan neraca keuangan

Aldy Harsono Laporan Catatan Kekayaan 31 Desember 2019 (Rp.)			
ASET		HUTANG & KEKAYAAN BERSIH	
<u>Kas/setara kas</u>		<u>Hutang jangka pendek</u>	
Rekening koran	15.000.000	Hutang Kartu kredit	<u>30.000.000</u>
Tabungan	23.000.000	Total Hutang jangka pendek	30.000.000
Deposito	<u>50.000.000</u>		
Total kas/setara kas	88.000.000		
		<u>Hutang jangka panjang</u>	
		Kredit mobil	105.000.000
		Pinjaman hipotek	<u>450.000.000</u>
		Total hutang jangka panjang	<u>555.000.000</u>
<u>Aset pribadi</u>		Total hutang	585.000.000
Rumah tinggal	500.000.000		
Mobil	150.000.000		
Koleksi seni	18.000.000		
Barang kepemilikan pribadi	<u>52.000.000</u>		
Total aset pengg. pribadi	720.000.000		
<u>Aset investasi</u>			
Rumah sewa	700.000.000		
Reksadana Pendapatan Tetap	150.000.000		
Unit Link	100.000.000		
Portofolio saham	40.000.000		
Kemitraan usaha	160.000.000		
Simpanan tetap utk pensiun	<u>250.000.000</u>		
Total aset investasi	1.400.000.000		
		Nilai Kekayaan Bersih	1.623.000.000
TOTAL ASET	<u>2.208.000.000</u>	TOTAL HUTANG & NILAI BERSIH KEKAYAAN	<u>2.208.000.000</u>

2. FUNGSI LAPORAN ARUS KAS (CASH FLOW STATEMENT) DAN KOMPONEN PEMBENTUK.

Bilamana laporan catatan kekayaan mengindikasikan apa yang dimiliki oleh seorang individu beserta segala kewajibannya kepada pihak lain pada satu tanggal tertentu, maka laporan arus kas (*cash flows statement*) adalah suatu pelaporan keuangan yang mengungkapkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh seorang individu pada satu spesifik periode waktu yang telah lewat, biasanya periode satu tahun atau satu bulan.

Laporan arus kas merangkumkan arus uang masuk dan keluar, menunjukkan sumber pendapatan dan sekaligus memberikan gambaran pola pengeluaran, tabungan dan investasi dari seorang individu.

a. Arus Kas Masuk (*Cash inflow*)

Adapun komponen pembentuk arus kas masuk (*cash inflow*) antara lain adalah:

- Gaji dan upah,
- Nilai tunai dari asuransi jiwa dwiguna (*endowment policy*),
- Pembayaran pensiunan,
- Penerimaan bunga pinjaman dan pembagian dividend,
- Pendapatan dari sewa,
- Dana pinjaman,
- Penarikan kas dari tabungan,
- Pengembalian pajak,
- Penerimaan dari likuidasi (penjualan) aset,
- Sumber-sumber keuangan lainnya.

b. Arus Kas Keluar (*Cash outflow*)

Kita dapat menjumpai sejumlah komponen pembentuk dari arus kas keluar (*cash outflow*) baik itu arus kas keluar yang sifatnya tetap ataupun variabel. Untuk arus kas keluar tetap (*fixed outflows*) antara lainnya:

- Pembayaran sewa rumah/KPR,
- Asuransi (premi),
- Tabungan / investasi,
- Pembayaran pinjaman,

Sementara untuk kelompok arus kas keluar yang sifatnya variabel antara lainnya adalah :

- Biaya pengobatan dan perawatan gigi (yang tidak termasuk dalam tanggungan asuransi),
- Biaya perawatan anak,
- Konsumsi makanan dan perawatan pribadi,
- Biaya rumah tangga seperti perawatan rumah, peralatan rumah tangga,
- Biaya hiburan,
- Liburan,
- Pembayaran pajak (terkadang bisa dikategorikan dalam pengeluaran tetap),
- Pembayaran kartu kredit dan
- Biaya-biaya lainnya seperti pos, bensin, koran atau biaya apa saja di mana mengharuskan terjadinya pengeluaran uang tunai.

c. Nilai Arus Kas Bersih (*net cash flow*)

Nilai bersih arus kas (*net cash flows*) didapat dengan mengurangi posisi arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*).

Nilai arus kas bersih = arus kas masuk – arus kas keluar

Contoh 2. Laporan Arus Kas

<p style="text-align: center;">Aldy Harsono Laporan Arus Kas Periode berakhir 31 Desember 2019 (Rp.)</p>		
Arus Kas Masuk		
Gaji/upah	180.000.000	
Bonus/tunjangan	24.000.000	
Dividen saham	790.000	
Pendapatan bunga	2.768.000	
Penerimaan Sewa	21.000.000	
Penerimaan lainnya	<u>3.000.000</u>	
TOTAL KAS MASUK ATAU PENDAPATAN KOTOR		231.558000
Arus Kas Keluar		
Tabungan & investasi	18.000.000	
<i><u>Pengeluaran tetap</u></i>		
Mortgage/KPR	62.600.000	
Pembayaran kredit mobil (KPM)	28.400.000	
Premi asuransi	<u>10.000.000</u>	
Total pengeluaran tetap	101.000.000	
<i><u>Pengeluaran variabel</u></i>		
Pajak	7.400.000	
Makanan	14.600.000	
Transportasi	10.400.000	
Pakaian	4.440.000	
Hiburan/liburan	7.800.000	
Pengobatan	1.200.000	
Kebutuhan rumah tangga	9.000.000	
Pembayaran kartu kredit	13.000.000	
Lain-lain	<u>900.000</u>	
Total pengeluaran variabel	<u>68.740.000</u>	
TOTAL KAS KELUAR		<u>(187.740.000)</u>
NILAI BERSIH ARUS KAS MASUK (<i>Net Cash Inflows</i>)		
atau Pendapatan Bersih		<u>43.818.000</u>

3. RASIO-RASIO KEUANGAN (*FINANCIAL RATIOS*)

a. Rasio Likuiditas (*Basic Liquidity Ratio*)

Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah aset untuk dikonversi dengan cepat dan mudah ke dalam bentuk kas. Rasio likuiditas menunjukkan dalam jumlah bulan, apakah sebuah rumah tangga mampu secara berkelanjutan memenuhi kebutuhan pengeluarannya melalui pembiayaan kas atau setara kas setelah rumah tangga tersebut mengalami kerugian atau kehilangan keseluruhan sumber pendapatannya.

Dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran, kita memperoleh rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{pengeluaran bulanan}}$$

Contoh:

Berdasarkan laporan neraca pada tanggal 31 Desember 2009, Pak Aldy mempunyai total kas dan setara kas sebesar Rp.88.000.000. Mengacu kepada laporan arus kas untuk periode berakhir tanggal 31 Desember 2009, pengeluaran Pak Aldy per bulan adalah Rp.15.645.000 (total tahunan 187.740.000 / 12). Rasio likuiditas rumah tangga Pak Aldy adalah ;

$$= \frac{\text{Rp}88.000.000}{\text{Rp}15.645.000} = 5,6$$

Perhitungan rasio likuiditas ini mengindikasikan bahwa Pak Aldy mempunyai aset likuid yang cukup untuk menyokong kehidupan rumah tangganya selama 5,6 bulan ke depan jika sekiranya Pak Aldy kehilangan semua sumber pendapatannya sekarang. Sebagai acuan umum, seorang individu diharapkan mempunyai rasio likuiditas antara 3 – 6 bulan sebagai cadangan kas untuk menyokong bila terjadinya pengeluaran-pengeluaran mendadak.

b. Rasio Aset Likuid Terhadap Nilai Bersih Kekayaan (*Liquid Asset to Net Worth Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan indikasi terhadap berapa banyak jumlah nilai bersih kekayaan seseorang dalam bentuk kas atau setara kas. Rasio sebesar 15% dianggap sebagai suatu perbandingan yang cukup.

$$\text{Rasio aset likuid terhadap nilai kekayaan bersih} = \frac{\text{aset likuid}}{\text{nilai bersih kekayaan}}$$

Contoh:

Pak Aldy mempunyai total kas dan setara kas berdasarkan laporan neraca per tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp.88.000.000, sementara itu total nilai bersih kekayaan Pak

Aldy adalah sebesar Rp.1.623.000.000, maka rasio aset likuid terhadap nilai kekayaan bersih adalah sebagai berikut ;

$$= \frac{88.000.000}{1.623.000.000} = 5,4\%$$

c. Rasio Tabungan (*Saving Ratio*)

Rasio tabungan adalah sebuah indicator yang menyatakan berapa persen dari pendapatan kotor yang disisihkan untuk penggunaan / konsumsi dimasa depan (dalam bentuk simpanan/tabungan). Seorang individu atau rumah tangga dinilai sehat secara keuangan jika memiliki tingkat rasio 10% atau lebih. Untuk perhitungannya, kita harus menggunakan nilai total arus kas masuk sebagai pembaginya.

$$\text{Rasio tabungan} = \frac{\text{tabungan}}{\text{pendapatan kotor}}$$

$$= \frac{18.000.000}{231.558.000} = 7,8\%$$

d. Rasio Perbandingan Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio berikut ini adalah merupakan barometer pengukur yang lebih luas lagi terhadap likuiditas keuangan seorang individu atau rumah tangga. Secara khusus, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang individu dalam membayar hutang-hutangnya. Posisi keuangan seseorang dinilai aman jika memiliki tingkat rasio 50% atau kurang.

$$\text{Rasio perbandingan hutang terhadap aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

$$= \frac{585.000.000}{2.208.000.000} = 26,5\%$$

Adalah mungkin jika kita memiliki cukup pendapatan (*current income*) untuk membayar tagihan bulanan, tapi kita sebenarnya tidak punya cukup aset untuk menutupi semua beban hutang kita. Dalam situasi seperti ini, kita secara teknis menuju kearah kebangkrutan.

e. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang (*Debt Service Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara total pembayaran tahunan pinjaman dengan total pendapatan setahun. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah pendapatan yang dibutuhkan dalam setahun untuk membayar total hutang tahunan. Tingkat rasio 35% atau kurang, mengindikasikan kecukupan dana untuk pembayaran hutang, sementara rasio 45% atau lebih dinilai bahwa porsi pembayaran hutang tahunan terlalu besar.

Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio kemampuan pelunasan hutang} = \frac{\text{total pembayaran pinjaman tahunan}}{\text{total pendapatan tahunan}}$$

$$= \frac{104.000.000}{231.558.000} = 44,9\%$$

Total pembayaran pinjaman tahunan diperoleh dari jumlah hipotek (*mortgage*) (Rp.62.600.000), pembayaran kredit mobil (Rp.28.400.000) dan pembayaran kartu kredit (Rp.13.000.000)

f. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek (*Non Mortgage Debt Service Ratio*)

Sama seperti halnya *debt service ratio*, rasio ini membandingkan total pendapatan tahunan terhadap pembayaran keseluruhan pinjaman setahun di luar pembayaran *mortgage*. Level rasio 15% atau kurang dinilai masih dalam ambang wajar, sementara rasio 20% dinilai bahwa posisi *non mortgage* terlalu tinggi.

$$\text{Rasio kemampuan pelunasan hutang non hipotek} = \frac{\text{total pembayaran tahunan pinjaman nonhipotek}}{\text{total pendapatan tahunan}}$$

$$= \frac{41.400.000}{231.558.000} = 17,9\%$$

g. Rasio Perbandingan Nilai Bersih Aset Investasi Terhadap Nilai Bersih Kekayaan (*Net Investment Assets To Net Worth Ratio*)

Rasio ini membandingkan nilai aset untuk investasi dengan total nilai bersih kekayaan. Sebagai pertimbangan, kita bisa memasukkan kas dan setara kas ke dalam kategori aset investasi dengan dasar pertimbangan bahwa kas dan setara kas dapat digunakan untuk tujuan pembiayaan investasi selain fungsi lainnya sebagai cadangan keuangan (*emergency fund*). Rasio ini sangat membantu untuk menunjukkan seberapa baik seorang individu dalam melipat gandakan total kapitalnya. Secara umum, seorang individu diharapkan mempunyai rasio perbandingan nilai bersih aset investasi terhadap nilai kekayaan bersih sebesar 50% atau lebih dan persentasi ini harus semakin membesar seiring semakin dekatnya waktu pensiun.

$$\text{Rasio perbandingan nilai bersih aset investasi terhadap nilai bersih kekayaan} = \frac{\text{total aset investasi}}{\text{nilai bersih kekayaan}}$$

$$= \frac{1.400.000.000}{1.623.000.000} = 86,3 \%$$

Hasil yang ditunjukkan dari rasio ini mengindikasikan bahwa Pak Aldy sudah cukup baik dalam mengalokasikan asetnya dengan porsi yang besar pada aset investasinya.

h. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Pada saat seseorang memiliki total hutang yang melebihi total asetnya, maka secara teknis dia telah bankrut, atau dengan kata lain nilai bersih kekayaannya negatif. Rasio solvabilitas menunjukkan dalam persentasi, tingkat kemungkinan kebangkrutan seseorang.

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{total nilai bersih kekayaan}}{\text{total aset}}$$

$$= \frac{1.623.000.000}{2.208.000.000} = 73,5\%$$

4. ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Seorang perencana keuangan (*financial planner*) diharapkan bisa melakukan evaluasi laporan keuangan individu guna mengerti posisi dan kondisi kesehatan keuangan dari klien. Informasi yang diperoleh dari evaluasi keuangan ini bisa memberikan gambaran posisi keuangan dimasa lalu sekaligus bisa menilai tingkat kemajuan individu bersangkutan dalam pencapaian tujuan keuangannya (*financial goals*)

Adapun sejumlah area yang perlu mendapat perhatian khusus adalah sebagai berikut:

Area Evaluasi	
Pos	Pertanyaan
Dana darurat (<i>emergency fund</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah dana ini ada? - Apakah dana ini cukup dengan kondisi atau situasi dari individu bersangkutan? - Jika dana yang ada sekarang tidak cukup, apakah ada sumber kas lain yang bisa digunakan, atau apakah ada aset lainnya yang bisa di fungsikan untuk tujuan sebagai dana dadakan?
Tingkat hutang	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana level hutang dari ketiga ratio hutang? - Apa tipe dari hutang tersebut? (untuk klien, untuk masa sekarang, atau untuk jangka panjang)

Pos	Pertanyaan
	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah arus kas atau aset yang ada sekarang bisa digunakan untuk mempercepat pelunasan hutang atau untuk membayar lunas hutang yang ada?
Tingkat tabungan	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa banyak likuiditas yang ada? - Apakah jumlah simpanan tersebut cukup untuk pencapaian tujuan keuangan individu?
Diversifikasi asset	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi rasio perbandingan nilai aset investasi bersih terhadap nilai kekayaan bersih? - Apakah komposisi aset-aset yang ada telah tepat?
Persiapan pensiun	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada aset yang di investasikan guna persiapan investasi? - Apakah jumlah dana yang diinvestasikan mencukupi untuk pencapaian tujuan keuangan masa depan? - Apakah ada tambahan dana yang diperlukan untuk pensiun?
Pajak dan hal distribusi kekayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa jumlah investasi kena pajak? - Apakah ada kemungkinan pemindahan investasi kena pajak ke bentuk investasi lainnya yang bebas pajak? - Apakah kepemilikan properti yang ada sekarang sudah sesuai dengan rencana distribusi/transfer kekayaan ?
